

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model bengkel sastra dalam penelitian yang penulis laksanakan dilakukan dalam tiga Siklus. Masing-masing siklus menggunakan variasi pelaksanaan yang berbeda, yaitu pada siklus pertama menggunakan kegiatan yang bersifat konvensional, siklus kedua menggunakan kegiatan yang bersifat kooperatif, dan siklus yang ketiga menggunakan variasi pengadilan sastra. Penerapan model bengkel sastra yang penulis lakukan mendapat penilaian yang baik dari peserta bengkel dan dosen karena dipandang dapat memberikan pengalaman berolah sastra, mendukung terhadap peningkatan kemampuan bersastra, dan pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif.
2. Model bengkel sastra dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek. Sejalan dengan kenyataan ini, hipotesis tindakan yang penulis ajukan dapat diterima, yakni model bengkel sastra dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek. Peningkatan kemampuan ini meliputi seluruh aspek cerita pendek yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, setting, sudut pandang, bahasa dan gaya penceritaan, amanat dan

kesan pembaca. Dengan demikian, tujuan instruksional dari penerapan model bengkel sastra dalam penelitian ini dapat tercapai.

3. Model bengkel sastra dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek. Sejalan dengan kenyataan ini, hipotesis tindakan yang penulis ajukan dapat diterima, yakni model bengkel sastra dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek. Peningkatan kemampuan ini meliputi seluruh aspek penyusunan cerita pendek yaitu tujuan, metode, teknik, media, skenario, dan evaluasi. Dengan demikian, tujuan penyerta dari penerapan model bengkel sastra dalam penelitian ini dapat tercapai.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran bengkel sastra. Model bengkel sastra yang dilakukan harus memiliki sifat menyenangkan, menumbuhkan motivasi siswa, dan menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran bengkel sastra. Selain menggunakan model bengkel sastra kemampuan ini juga dapat

ditingkatkan dengan penggunaan model lain yang lebih tepat atau model pembelajaran yang menempatkan kemampuan ini dalam tujuan intruksionalnya.

3. Model bengkel sastra masih memiliki beberapa kelemahan dan diperlukan pengkajian lebih lanjut guna penyempurnaannya.

C. Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi dan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis sastra harus benar-benar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan suasana belajar yang menekankan proses kreatif siswa. Oleh karena itu, model bengkel sastra dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Tenaga pengajar sastra hendaknya dapat menentukan berbagai variasi kegiatan belajar guna meningkatkan minat, motivasi, dan kecakapan siswa dalam hal bersastra. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut tenaga pengajar sastra harus mampu memilih model pembelajaran sastra yang tepat selain model bengkel sastra.
3. Model bengkel sastra masih perlu disempurnakan terutama dalam hal variasi kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu, peneliti yang tertarik dengan model bengkel sastra dapat melakukan pengkajian terhadap model ini baik dalam hal menciptakan ragam kegiatan yang lebih bervariasi maupun penerapannya pada kegiatan menulis karya sastra lain seperti puisi dan drama.



